

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendeknya adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sedangkan tujuan jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tingkat persaingan pada dunia bisnis yang semakin ketat menyebabkan pemilik usaha melakukan berbagai usaha agar tujuan utama dalam usahanya dapat tercapai, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus memperhatikan beberapa aspek dimana salah satu aspek tersebut adalah nilai perusahaan. Persaingan didunia industri saat ini, perusahaan perlu melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian yang baik. Pihak manajemen diharapkan mampu untuk menghasilkan keputusan – keputusan strategis yang akan mendorong tercapainya tujuan perusahaan dalam jangka panjang. Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk mencari laba (*profit*) yang maksimal serta meningkatkan nilai perusahaan. Untuk memperoleh laba yang diinginkan oleh perusahaan, maka pihak manajemen perusahaan harus melakukan perencanaan, pengendalian, serta dalam pengambilan keputusan harus didukung dengan analisis yang menguntungkan perusahaan. Untuk mencapai peningkatan nilai perusahaan, dapat dilihat dari nilai saham suatu perusahaan. Nilai perusahaan dicerminkan dari harga saham perusahaan yang beredar. Harga saham yang tinggi berarti semakin tinggi pula nilai perusahaan dan hal ini menunjukkan semakin sejahtera pemegang sahamnya.

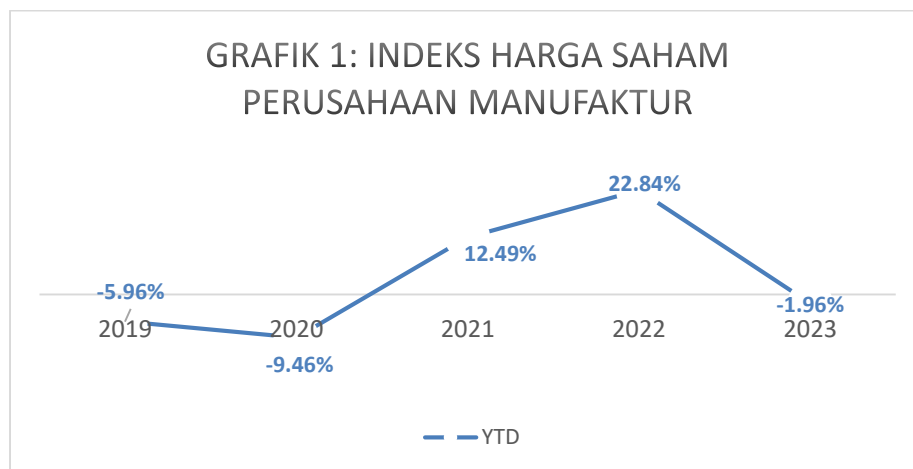
Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kesejahteraan para pemilik terjamin, serta dapat menarik perhatian calon *investor* untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Nilai perusahaan dicerminkan melalui harga saham perusahaan, dimana perusahaan yang telah *go public* memiliki nilai

perusahaan di pasar modal dan akan tercermin melalui harga saham perusahaan. Setiap perusahaan diharapkan dapat menyesuaikan diri serta mampu membaca situasi yang terjadi agar dapat mengelola fungsi-fungsi manajemennya dengan baik, mulai dari bidang produksi, bidang pemasaran, bidang sumber daya manusia, dan bidang keuangan sehingga perusahaan mampu lebih unggul dari para pesaingnya. Bagi perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dan harus dapat dicapai oleh manajemen perusahaan karena dengan semakin maksimalnya nilai perusahaan maka tingkat kemakmuran para pemegang saham juga akan semakin meningkat. Apabila perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaannya, maka perusahaan tersebut telah memperoleh kepercayaan dari para investor mengenai kinerja perusahaannya bukan hanya pada saat ini saja melainkan juga pada prospek perusahaan pada masa depan (Dewi & Praptoyo, 2022).

Houston (2019) mengemukakan bahwa itu tujuan utama dari perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan atau memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Terkait dengan tujuan tersebut, pihak manajemen keuangan perusahaan publik dituntut untuk terus meningkatkan nilai perusahaan melalui faktor-faktor determinan yang mempengaruhinya, diantaranya adalah kebijakan dividen, *leverage*, dan profitabilitas (Mubyarto, 2019). Nilai perusahaan dicerminkan melalui harga saham perusahaan, dimana perusahaan yang telah *go public* memiliki nilai perusahaan di pasar modal dan akan tercermin melalui harga saham perusahaan. Setiap perusahaan diharapkan dapat menyesuaikan diri serta mampu membaca situasi yang terjadi agar dapat mengelola fungsi-fungsi manajemennya dengan baik, mulai dari bidang produksi, bidang pemasaran, bidang sumber daya manusia, dan bidang keuangan sehingga perusahaan mampu lebih unggul dari para pesaingnya. Tingginya harga saham juga mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga jual

perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor, sehingga bersedia membayarnya jika perusahaan tersebut dijual (Devitasari & Supriadi, 2021)

Harga saham merupakan salah satu penilaian dari nilai perusahaan. Jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan. Saham adalah salah satu bagian pasar saham yang paling umum dan dikenal oleh semua kalangan masyarakat dewasa. Saham merupakan pilihan investasi yang menarik karena menawarkan keuntungan yang diharapkan berupa dividen dan *capital gain* (Widiono *et al.*, 2017). Ketatnya persaingan yang muncul, menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja dan berinovasi dengan produk-produk yang dimilikinya, serta memberikan *brand image* yang baik agar lebih dikenal lagi oleh masyarakat. Dengan adanya persaingan yang ketat, membuat setiap perusahaan semakin berusaha meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan yang mungkin bisa dialami perusahaan. Harga saham suatu perusahaan dapat terjadi karena adanya permintaan maupun penawaran dari para investor terhadap saham perusahaan tersebut. Berikut ini merupakan tabel rata-rata fenomena pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):



Sumber: www.idx.co.id (data yang telah diolah)

Fenomena mengenai kenaikan maupun penurunan dari harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ini dapat dilihat dari perusahaan manufaktur yang sahamnya mengalami penurunan drastis di tahun 2023 dimana jumlah tersebut menurun banyak dari tahun-tahun sebelumnya. Data gambar diatas, menunjukkan rata-rata fenomena dari perusahaan manufaktur selama lima periode yaitu dari tahun 2019 – 2023, dari gambar tersebut cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Ditahun 2019 fenomenanya yaitu -5,96%, pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar -9,46% mengalami penurunan yang tidak signifikan. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar 12,49% dari tahun sebelumnya, dan di tahun 2022 kembali mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 22,84%, dan di tahun 2023 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar -1.96% sangat menurun dari tahun sebelumnya, sehingga penulis mengakat fenomena ini. Hal ini akan memberikan dampak yang kurang baik karena menandakan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan dimata investor semakin menurun dengan ditunjukkannya persentase harga saham yang menurun sangat drastis. Apabila perusahaan menginginkan agar harga sahamnya tidak mengalami penurunan, maka perusahaan diharapkan untuk dapat terus meningkatkan kinerja keuangannya karena calon investor sendiri menjadikan kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan sebelum mereka menanamkan modalnya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ialah kebijakan dividen. Kebijakan dividen didefinisikan sebagai keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan untuk menambah modal guna membiayai investasi di masa depan (Harjito & Martono, 2014). Kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dimana perusahaan harus menentukan besarnya dividen yang dibagikan, karena penurunan maupun peningkatan jumlah dividen yang dibayarkan seringkali menjadi *signal* bagi para investor

mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Secara tidak langsung para investor dapat memperkirakan nilai perusahaan yang akan ditanami modal (dibeli sahamnya) melalui kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan bersangkutan. Dividen yang dibagikan merupakan salah satu strategi perusahaan agar harga saham mengalami kenaikan, jika kenaikan harga saham terjadi maka akan mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri (Ovami & Nasution, 2020). Investor atau pemegang saham sebagai pemilik (principal) dalam penanaman modalnya pasti mengharapkan memperoleh tingkat pengembalian atau *return* yang tinggi. Keuntungan berupa dividen lebih disukai oleh para investor, dimana investor akan mencari perusahaan – perusahaan dengan prospek baik yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dan membagikan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Iswara, Setyabudi, & Palupi (2022) menjelaskan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar proporsi pemegang saham mendapat dividen maka semakin baik kinerja dan operasional dan membuat perusahaan semakin bernilai.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ialah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan mengenai seberapa efektif perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan yang berasal dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan akan senantiasa untuk berlomba-lomba agar dapat terus meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena dengan semakin tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin terjamin keberlangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terkait dengan hasil penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Kemakmuran pemegang saham ialah kemampuan untuk memperhatikan profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Semakin tinggi laba, maka semakin besar pula nilai perusahaan bagi pemegang saham (Hanafi & Halim, 2016). Perusahaan- perusahaan yang dapat menghasilkan

profit yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menggunakan lebih banyak dana dari pinjaman untuk mendapatkan manfaat pajak. Apabila profitabilitas perusahaan tinggi maka para *stakeholders* yang meliputi para kreditur, para supplier, dan juga para investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aktivitas penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Penelitian Rokhayati *et al*, (2021) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan hasil dari kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu, serta menjadi alat ukur efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Penelitian lainnya yang menjelaskan bahwa profitabilitas akan mempengaruhi nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Iswara, Setyabudi & Palupi (2022), Dewi & Praptoyo (2022), dan Martha, dkk (2018) yang berarti bahwa apabila semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi pula. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin efisien manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki.

Selain kebijakan dividen dan profitabilitas, *leverage* juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak dana yang berasal dari hutang digunakan oleh perusahaan (Harjito dan Martono, 2014). *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal, rasio *leverage* mengindikasikan seberapa jauh perusahaan telah dibiayai oleh utang atau dana dari pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013). *Leverage* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa risiko dari investasi juga semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang rendah akan memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil. Hal ini dikhawatirkan aset yang tinggi tersebut diperoleh dari hutang yang akan meningkatkan risiko dalam berinvestasi jika perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya dengan tepat waktu. Perusahaan yang menggunakan sumber dana dari hutang, perlu mempertimbangkan

kemampuannya dalam melunasi kewajiban tetapnya. Oleh karena itu, perusahaan harus jeli dalam menentukan struktur modal yang optimal. Pemilihan struktur modal yang tidak optimal akan dapat menurunkan nilai perusahaan melalui penurunan profitabilitasnya yang ditandai dengan adanya kerugian yang dialami oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Iswara, Setyabudi, & Palupi (2022) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa apabila semakin tinggi *leverage* maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi pula. Dalam hal ini dijelaskan bahwa semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin banyak hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari pihak eksternal dalam hal ini adalah kreditur jika dibandingkan dengan jumlah modal sendiri (*ekuitas*) yang dimiliki oleh perusahaan

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iswara, Setyabudi & Palupi (2022) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan penelitian – penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan masih banyak ditemukan inkonsistensi hasil penelitian yang menyebabkan timbulkan motivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali terkait faktor apa yang berpengaruh pada nilai perusahaan meliputi kebijakan dividen, profitabilitas dan *leverage*. Hal tersebut ditunjukkan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan dan mendapatkan hasil yang berbeda. Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan hasil penelitian sebelumnya yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik mengakat judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2023*)”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage* serta nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti yakni untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi perusahaan yakni diharapkan berguna dalam memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu, kebijakan dividen, profitabilitas, *leverage* dan nilai perusahaan.
3. Bagi pihak akademis yakni untuk pengembangan serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika penulisan untuk memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh yang berisi informasi dalam setiap bab. Sistematika penulisan penelitian ini yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian, referensi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sumber data, metode pengumpulan data, penjelasan populasi dan sampel, variabel penelitian, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil serta pembahasan dari analisis data penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis sesuai dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang referensi jurnal, buku, maupun bahan kajian pustaka penelitian lainnya.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi lampiran data-data yang digunakan selama proses penelitian, baik itu data bahan penelitian hingga hasil olahan data.